PERANAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM ROUDLOTUL KHOIR DALAM MEMBENTUK AKHLAQ *ANAK WISMA* DI KAWASAN LOKALISASI BANGUNSARI SURABAYA

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 084 PAI
No. REG : T-2009/PAI/084
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
RIZA RACHMAWATY
NIM. D31205047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Riza Rachmawaty

NIM : D31205047

Judul : Peranan Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir Dalam Membentuk Akhlaq *Anak Wisma* Di Kawasan Lokalisasi Bangunsari Surabaya

Surabaya, 5 agustus 2009

Pembimbing

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag.
NIP: 150227935

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Riza Rachmawaty** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Sekretaris,

Dra. Hj. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981032001

Penguji I,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

ABSTRAKSI

RIZA RACHMAWATY 2009: Peranan Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir Dalam Membentuk Akhlaq Anak Wisma Di Kawasan Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Mengingat kawasan lokalisasi bangunsari merupakan salah satu daerah hitam atau kawasan lokalisasi yang terbesar di Surabaya. Maka dengan berdirinya banyak taman pendidikan islam dapat memberikan sedikit angin segar bagi perkembangan agama islam di daerah tersebut dan juga dapat menjadi terapi agama bagi perkembangan akhlaq masyarakat sekitar. Salah satunya Keberadaan taman pendidikan islam roudlotul khoir di tengah-tengah kawasan lokalisasi sangat memberikan peran bagi terbentuknya akhlaq anak para psk dan mucikari atau yang biasa disebut dengan anak wisma.

Adapun tujuan utama dalam penulisan skripsi ini untuk mengetahui, bagaimana perkembangan akhlaq anak wisma dan para orang tuanya di kawasan lokalisasi bangunsari dengan berdirinya Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut, 1.) Bagaimana proses pendidikan pada Taman Pendidika Islam "Roudlotul Khoir"? 2.) Bagaimana peranan Taman Pendidikan Islam "Roudlotul Khoir" dalam membentuk akhlaq anak wisma?

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitataif dan teknik analisis grounded reseach yakni penelititan yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan.

Ciri-ciri teknik analisi ini menggunakan data sebagai sumber teori dan dasar analisisnya adalah sifat-sifat yang ditemukan yang mana sifat-sifat terpenting untuk membedakan satu dengan yang lain.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan berperan serta maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peranan taman pendidikan islam roudlotul khoir dalam membentuk akhlaq anak wisma cukup berperan bagi terbentuknya akhlaq anak wisma yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 8

C. TUJUAN PENELITIAN 8

D. MANFAAT PENELITIAN 9

E. DEFINISI OPERASIONAL 10

F. ASUMSI 11

G. ALASAN MEMILIH JUDUL 12

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG TAMAN PENDIDIKAN ISLAM 15

1. Pengertian Taman Pendidikan Islam..... 15

2. Tujuan Taman Pendidikan Islam 16

3. Dasar–Dasar Pelaksanaan Taman Pendidikan Islam 19

4. Pokok – Pokok Ajaran Taman Pendidikan Islam 23

B. TINJAUAN TENTANG AKHLAQ 24

1. Pengertian Akhlaq..... 24

2. Macam–Macam Akhlaq 28

3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Akhlaq Anak 31

a. Faktor Keturunan 33

b. Faktor Keluarga..... 34

c. Faktor Lingkungan 38

C. PERANAN TAMAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK AKHLAQ ANAK 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENDEKATAN PENELITIAN 45

B. JENIS DATA DAN SUMBER DATA 45

C. METODE PENGUMPULAN DATA..... 47

D. TEKNIK ANALISIS..... 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN..... 52

1. Letak Geografis dan Sejarah Bangunsari 52
2. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir 53
3. Bentuk Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Pendidikan Islam "Rhoudlotul Khoir"..... 56
4. Kurikulum Pendidikan pada Taman Pendidikan Islam "Roudlotul Khoir"..... 57
5. Struktur Organisasi 58
6. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri 59
7. Sarana dan Prasarana..... 61

B. PENYAJIAN DATA..... 61

1. Peranan Taman Pendidikan Islam pada anak Wisma di kawasan lokalisasi Bangunsari, Surabaya 61
2. Pembentukan Akhlaq pada Anak Wisma di Kawasan Lokalisasi, Bangunsari, Surabaya..... 64
3. Peranan Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir dalam Membentuk Akhlaq Anak Wisma di kawasan lokalisasi Bangunsari, Surabaya.. 66

C. ANALISIS DATA 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN 72

B. SARAN 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan modern, telah memberikan dampak yang sangat beragam bagi kehidupan manusia. Beragam dampak yang telah di timbulkan banyak mengubah cara berfikir manusia untuk selalu mengarah pada hal yang positif maupun hal yang negatif. Adapun arah yang di pilih, berdasarkan cara manusia untuk merespon atau menerima segala perubahan zaman, yang sesuai dengan keinginannya. Dan pada zaman modern ini atau yang seringkali di sebut dengan zaman "atheisme", merupakan zaman penolakan terhadap agama dan semakin banyaknya manusia yang mulai ragu akan agama yang mereka anut.[1] Hal ini banyak di tengarai oleh kemampuan manusia yang mulai berfikir maju tanpa didasari oleh keyakinan dan keimanan terhadap tuhan. Dan untuk mengatasi cara berfikir dan kepribadian manusia yang mulai mengarah pada hal yang bersifat negatif, maka banyak sekali bermunculan suatu wadah yang disinyalir mampu mengatasi perubahan perkembangan moralitas diri seseorang. Dan suatu wadah itu dapat berupa lembaga atau taman pendidikan Islam, baik secara formal ataupun non formal.

Taman pendidikan Islam sendiri pada awalnya, bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam

[1] http://www.al sofwah.or.id / 2009 / 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Penyelenggaraan pengajaran di taman pendidikan Islam sendiri sebelumnya ditempatkan di masjid-masjid atau hanya di rumah seorang tokoh agama saja, dan hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu keagamaan yang lebih bersifat informal.[2]

Namun seiring perkembangan zaman taman pendidikan Islam tidak hanya bersifat informal saja, begitupun juga pada aspek pengajaran yang tidak hanya sebatas pengetahuan agama saja namun juga memperhatikan bidang keilmuan yang bersifat umum guna menunjang kehidupan yang lebih tinggi. Jadi pada saat ini taman pendidikan Islam lebih bersifat formal yang di dalamnya terdapat sekolah-sekolah umum yang di sahkan oleh pemerintah. Namun pada dasarnya sampai saat ini taman pendidikan Islam yang bersifat informal masih berkembang di masyarakat. Dan perlu di ketahui pengajaran yang di berikan lebih mengutamakan pendidikan agama yang lebih komperhensif.

Ada beragam pengetahuan agama yang biasa di ajarkan di setiap taman pendidikan Islam informal, selain yang berhubungan dengan ilmu-ilmu keIslaman, seperti menulis huruf arab dengan baik, membaca al-quran dengan benar, dan ada juga taman pendidikan Islam yang memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

[2] Badari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung ,1982). h 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang juga dilakukan taman pendidikan Islam rhoudlotul khoir yang telah memberikan banyak ketrampilan pada setiap anak didiknya selain ketrampilan dalam bidang keagamaan. Taman pendidikan Islam ini sendiri terletak di tengah kawasan lokalisasi bangunrejo yang ada di sudut kota Surabaya, tepatnya di daerah bangunsari.

Pada tahun 1996, taman pendidikan Islam ini mulai didirikan oleh seorang tokoh agama yang bernama bapak Drs. H. M. Khoiron Syu'aib. Awal mulai didirikannya taman pendidikan Islam ini sebenarnya karena ketidaksengajaan. Saat itu istri pak khoiron hanya mengajar mengaji pada anggota keluarganya saja, termasuk anak-anak pak khoiron. Kegiatan inilah yang menarik perhatian anak-anak sekitar lokalisasi yang ingin belajar mengaji termasuk para anak-anak PSK atau anak wisma. Sejak saat itulah secara perlahan terbentuklah taman pendidikan Islam yang bersifat semi formal dengan mengajarkan berbagai macam ilmu keagamaan yang sistematis pada para santrinya.

Anak didik yang mendiami taman ini mayoritas berasal dari anak-anak para PSK dan mucikari, dan mereka biasa di sebut dengan "anak wisma". Sebenarnya banyak sekali taman pendidikan Islam serupa, yang terdapat didaerah lokalisasi ini. Biasanya taman pendidikan tersebut di tempatkan di mushola atau masjid yang ada didaerah tersebut, bahkan ada juga yang bertempat di rumah salah seorang warga yang mengajar mengaji pada anak sekitar.

Namun pada kenyataannya santri di taman pendidikan Islam roudlotul khoir lebih banyak, bahkan mayoritas mereka berasal dari para anak wisma. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini di tengarai karena system pengajaran dan penyampain materi yang lebih komperhensif bagi para santri. Namun tidak hanya sebatas itu saja, taman pedidikan Islam roudlotul khoir yang notabennya bersifat semi formal juga tidak membedakan para santri dari golongan Islam apapun serta tidak membedakan santri dari anak biasa ataupun anak wisma.

Banyak hal yang telah di lakukan oleh lembaga ini guna meningkatkan life skill para santri, termasuk anak wisma. Sebelumnya mereka mendapatkan pendalaman agama yang bertujuan untuk memperkuat keimanan mereka. Misalnya, mereka di kenalkan tentang agam Islam secara universal, bagaimana Islam itu, apa kewajiban yang harus kita lakukan sebagai seorang muslim, dan hukum-hukum apa yang telah di tetapkan dalam Islam yang wajib kita laksanakan dan yang wajib kita jauhi, serta kemampuan untuk membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar.

Setelah dirasa para santri sudah cukup mengerti dan paham tentang ilmu keIslaman maka taman pendidikan Islam memberikan kesepatan pada santri untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Adapun bakat tersebut masih dalam koridor Islam, seperti pelatihan ceramah, berpidato, menulis kaligrafi atau bahkan melukis.

Jadi lembaga pendidikan Islam “roudlotul khoir” bertujuan membentuk akhlaq anak wisma dengan mengajarkan ilmu agama dan juga memperhatikan bakat dan minat mereka sehingga tidak akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Selain itu mereka juga di harapkan dapat memberikan contoh yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua mereka atau bahkan dapat mengajak orang tua mereka untuk meninggalkan pekerjaannya sekarang yang notabennya sebagai seorang PSK dan mucikari.

Pada dasarnya perkembangan seorang anak yang nantinya akan menghasilkan akhlaq yang baik ataupun akhlaq yang buruk bergantung dari lingkungan sekitar dan keluarga. Namun yang paling mendominasi adalah pengaruh keluarga, karena anak pertama kali tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai factor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan factor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam.[3]

Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya di tandai dengan karakteristik saling memperhatikan dan mencitai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak menerima perasaan dan menghargai pendapatnya, orang tua melindungi anak, dan keluarga dapat memberikan contoh atau pengaruh yang baik pada anaknya.[4] Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi seperti diatas, keluarga tersebut berarti mengalami stagnasi atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut.

[3] Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). h 120
[4] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007). h 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi pada kenyataan di lapangan seperti itu, keluarga di daerah ini cenderung membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang mengikuti lingkungan sekitar tanpa adanya pengarahan moral yang mendalam. Hal inilah yang ditengarai dapat berdampak kurang baik bagi perkembangan akhlaq anak apalagi lingkungan di sekitarnya juga tidak mendukung bagi perkembangan anak yang baik.

Bangunsari merupakan salah satu lokalisasi di Surabaya yang mayoritas dihuni para PSK yang sudah berusia lanjut. Biasanya, para PSK itu berasal dari gang Dolly atau lokalisasi lain, yang karena faktor usia sehingga 'tidak laku' lagi dan pindah ke bangunsari. Akibatnya, PSK di sana terkesan lebih agresif dibanding PSK di lokalisasi lain.

Anehnya, memasuki tahun 2000, jumlah mereka mulai berkurang, bahkan tidak sedikit pula bekas wisma yang kini berubah menjadi rumah tangga biasa. Salah satu bukti keagresifan PSK itu terlihat dari keberanian para PSK menggoda setiap pria yang lewat tanpa memandang usia. Bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku SD juga pernah mereka goda, seperti penuturan dari salah satu anak yang tinggal dilokalisasi tersebut. Kebetulan ada seorang anak yang nekat melayani godaan si PSK. Akibatnya, meski masih SD, tapi dia sudah pernah melakukan hubungan badan layaknya orang dewasa.

Para PSK itu cuek saja, mereka tidak peduli dengan masa depan si anak, yang penting mereka dapat uang," kisah Daniel saat menjadi narasumber Potret Kita di radio JJFM, Selasa (20/11). Bahkan, menurutnya, banyak juga anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sengaja melubangi dinding rumahnya agar dapat mengintip aktivitas si PSK. Lalu bagaimana dengan peran orangtua serta aparat setempat? Kelihatannya para orangtua terkesan tidak peduli dengan pergaulan dan pendidikan si anak. Mereka banyak berasal dari kalangan menengah ke bawah dan sebagian besar waktunya habis untuk bekerja," kata aktivis yang juga jurnalis ini. Begitu juga dengan aparat setempat. "Selama ini belum ada petugas RT atau RW yang mensosialisasikan ke warga tentang dampak seks bebas bagi anak dan masyarakat. Mereka justru menarik iuran ke PSK dan mucikari. Mereka seakan tidak peduli dengan nasib warganya, yang penting setoran lancar," tambahnya.

Keadaan inilah yang akhirnya menggugah Daniel untuk bangkit. Sejak setahun lalu, dia bersama aktivis yang lain gencar mensosialisasikan bahaya AIDS kepada masyarakat sekitar. Ke depan, Daniel akan menyuarakan tuntutan kepada pemerintah agar merelokasi lokalisasi Kremil, karena berdampak buruk terhadap masa depan anak-anak yang tinggal di kawasan tersebut.

"Seharusnya pemerintah merelokasi semua lokalisasi di Surabaya ke satu tempat yang jauh dari pemukiman penduduk," saran Daniel.[5] Hal ini diungkapkan sekaligus menanggapi rencana pemerintah yang akan merelokasi lokalisasi Dolly. Daniel bahkan menolak jika ada masyarakat yang menuntut penutupan lokalisasi, karena dampaknya akan semakin mengkhawatirkan. "Nah, kalau ditutup, bagaimana nasib para PSK. Apakah pemerintah sudah menyiapkan lapangan pekerjaan baru. Jangan-jangan nanti mereka kembali berkeliaran dijalan atau

[5] http://www.JJ FM radio.com// 2009 /04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan lokalisasi liar. Kalau sudah begitu, penyebaran HIV/AIDS akan sulit dideteksi," tegas Daniel.

Bercermin dari wacana di atas inilah saya mengambil tema dengan judul yang sama "***Peranan Taman Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlaq Anak Wisma Di Kawasan Lokalisasi Bangunsari, Surabaya".*** Yang mana penelitian ini saya harapkan dapat memberikan sedikit gambaran bahwa masih ada salah satu lapisan masyarakat yang membutuhkan pembekalan agama Islam yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang saya paparkan ini tetap terarah dan tidak melebar dari prosedur penelitian, maka saya membatasi rumusan masalahnya. Adapun rumusan masalah yang saya paparkan adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana proses pendidikan pada taman pendidikan Islam "Roudlotul Khoir"?
2) Bagaimana peranan taman pendidikan Islam "Rhoudlotul Khoir" dalam membentuk akhlaq anak wisma di lokalisasi bangunsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di sebutkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mendeskripsikan proses pendidikan pada taman pendidikan Islam “Roudlotul Khoir” ?
b. Untuk mengetahui peranan taman pendidikan Islam “Roudlotul Khoir” dalam membentuk akhlaq anak wisma di lokalisasi bangunsari ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Secara teoristis,

Adalah sebagai upaya untuk mengembangkan sistematika pengajaran yang lebih maju dan berguna bagi masyarakat sekitar khususnya para anak wisma dan PSK nya.

b. Secara praktis (kegunaan lapangan)
   1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan berguna bagi para lapisan masyarakat yang lain bahwa disekitar kita masih banyak masyarakat yang perlu di perhatikan dan sangat membutuhkan pembekalan moral keagamaan.
   2. Dari hasil penelitian ini diharapkan banyak berkembang taman pendidikan Islam yang serupa, sehingga tidak hanya berhenti sampai disini saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang–orang yang memperhatikan moral masyarakat khususnya para anak-anak PSK.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, akan di jelaskan lebih lanjut pengertian yang terdapat dalam judul:

1. Peranan

   Fungsi kedudukan atau bagian kedudukan, jadi definisi peranan secara umum adalah fungsi atau kegunaan suatu tempat, lembaga atau bahkan orang untuk memberikan hasil pada hal yang berhubungan. Dan definisi peranan secara khusus yakni, fungsi kedudukan taman pendidikan islam roudlotul khoir guna membentuk akhlaq anak wisma.[6]

2. Taman pendidikan Islam

   Adalah sebuah wadah yang menyampaikan seruan agama, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan pribadi muslim dalam sebuah tempat yang di peruntukan dalam proses kegiatan di atas. Adapun taman pendidikan islam itu bersifat formal maupun non formal.[7]

---

[6] Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1994). h 585
[7] http://www.al sofwah.or.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Roudlotul khoir

   Nama salah satu taman pendidikan Islam yang berada di kawasan lokalisasi bangunsari. Yang mana nama taman pendidikan islam ini sendiri diambil dari nama pendirinya.

4. Akhlaq

   Ialah keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat dan melahirkan perbuatan yang dengan mudah dan spontan tanpa fakir dan angan-angan lagi.[8]

5. Anak wisma

   Nama yang digunakan untuk para santri taman pendidikan islam Roudlotul Khoir yang berasal dari anak para PSK dan mucikari.[9]

6. Lokalisasi bangunsari Surabaya

   Adalah salah satu lokalisasi yang ada di Surabaya atau yang biasa di kenal dengan lokalisasi bangunrejo, yang mayoritas di huni para PSK yang sudah berusia lanjut. Dan Lokalisasi ini juga bercampur dengan tempat tinggal masyarakat biasa yang mendiami daerah ini.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu yang di yakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang di pakai untuk berpijak

[8] Pius A Partanto, *Kamus*....., 14
[9] Hasil wawancara dengan Kepala TPI Roudlotul Khoir, ibu roudlotul jauharo pada tanggal 15 juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar dengan tujuan:

1. Agar berpijak secara tepat terhadap masalah yang diteliti.
2. Untuk memperjelas variable yang menjadi pusat.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesa, adapun asumsi dalam pembahasan masalah ini adalah "bahwa peran taman pendidikan agama islam roudlotul khoir sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan agama bagi anak para PSK dan mucikari atau yang biasa di sebut anak wisma".

G. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat masalah ini bertema sosial masyarakat yang nantinya masalah ini akan semakin berkembang, selain itu mengingat Surabaya di kenal mempunyai lokalisasi terbesar se asia tenggara yang mana di dalamnya masih terdapat banyak masalah sosial untuk di teliti.
2. Peneliti merasa tertarik dengan persoalan ini karena pendidikan agama Islam tidak hanya dapat dihubungkan dengan metode-metode pembelajaran saja namun juga dapat dihubungkan dengan dengan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.
3. Peneliti juga tertarik terhadap persoalan ini, karena dapat menambah pengalaman dan selain itu peneliti juga mempunyai kepuasan dan tantangan saat melakukan observasi pada para anak wisma dan orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan menggunakan system bab perbab yang di terangkan lagi menjadi sub bab. Dengan adanya sistemtika tersebut diharapkan tidak ada kerancuan dalam mengelompokkan data. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai beikut:

BAB I : **PENDAHULUAN,** pada bab pertama terdiri dari beberapa bagian yang dipaparkan yaitu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi, alasan memilih judul.

BAB II : **LANDASAN TEORI,** pada bagian pertama membahas tentang masalah taman pendidikan islam, yang terdiri dari (pengertian Taman Pendidikan Islam, tujuan Taman Pendidikan Islam, dasar dan pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Islam, pokok-pokok pendidikan Taman Pendidikan islam) dan pada pembahasan kedua terdiri dari (Pengertian akhlak, macam-macam akhlak anak, factor-factor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq anak, dan pembahasan yang terakhir tentang Peranan Taman Pendidikan Islam dalam membentuk akhlak anak wisma.

BAB III : **METODE PENELITIAN,** metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab (jenis pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi latar belakang berdirinya Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir, letak geografis, kegiatan belajar di taman pendidikan islam Roudlotul Khoir, kurikulum, stuktur organisasi, keadaan guru dan santri, sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Islam

1. Pengertian Taman Pendidikan Islam

Taman pendidikan islam adalah sebuah system pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja muslim. Taman pendidikan islam dirancang berdasarkan uji coba dan pengalaman yang cukup lama, system ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama anak-anak tanpa memberikan beban yang berat kepada mereka. Sebab materi pelajaran yang diformat mudah, sehingga punya daya tarik sendiri bagi anak-anak.[10]

Untuk lebih ringkasnya, taman pendidikan islam bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak dan remaja muslim, yang menjadikan santri mampu membaca al qur'an dengan baik dan benar sesuia ilmu tajwid sebagai tugas pokoknya, memahami dan mengerti rukun islam dan rukun iman, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

[10] Chairan Idris dan Tasyirifin karim, *Buku Pedoman dan Pengembangan TK al qur'an DPP BKPMI*, Jakarta 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Taman Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu sasaran yang hendak dicapai dalam suatu aktifitas manusia. Segala apa yang dilakukan manusia pastilah mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan lembaga pendidikan sebab pekerjaan tanpa tujuan akan sia-sia belaka. Tujuan ini berfungsi untuk memudahkan dan mengarahkan aktifitas-aktifitas manusia itu sendiri.

Berbicara mengenai tujuan taman pendidikan islam, sebenarnya tidak bisa lepas dari pengertian taman pendidikan itu sendiri, karena merupakan cerminan dari orientasi yang hendak dicapai. Jadi tujuan dari pendidikan taman pendidikan islam ialah memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai islam sebagai agamanya[11].

Tujuan taman pendidikan islam diatas bersifat sangat global dan prinsipil, tujuan tersebut mengandung maksud yang sangat luas. Oleh karena itu perlu adanya rincian yang lebih rinci dan jelas dari tujuan taman pendidikan islam yakni:

a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum

[11] KH. Hasan Basri, *Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang,* (sambutan majelis ulama indonesia), juni 1992 . Tidak Diterbitkan, X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dan kondisi dengan kerangka yang sama.

Bentuk insan kamil harus dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Dan tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.

b. Tujuan akhir

Pendidikan itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu berakhirnya hidup di dunia ini. Dan tujuan taman pendidikan islam juga memberikan pendidikan untuk pembekalan hidup bermasyarakat, seperti yang telah di uraikan diatas bahwa tujuan umum pendidikan dari taman pendidikan islam adalah membentuk insan kamil dengan pola dan taqwa yang dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. [12]

Orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Dan tujuan akhir pendidikan dalam taman pendidikan

[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam yakni manusia apabila menghadap tuhannya dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang bertaqwa.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.[13]

Sejak anak didik masih kanak-kanak dan sekolah dasar, gambaran insan kamil sudah harus kelihatan atau dengan kata lain, bentuk insan kamil dengan pola taqwa itu sudah harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Misalnya dalam hal pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat sholat, akhlaq dan tingkah laku.[14]

Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik itu perbuatan lidah atau perbuatan anggota badan

[13] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). h 29
[14] Zakiah Darajdat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... h 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, namun kemampuan yang dituntut anak didik harus disesuaikan dengan tingkat ukuran anak.

3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan taman pendidikan islam

Pendidikan dalam taman pendidikan islam termasuk dalam pendidikan agama yang merupakan salah satu aspek pendidikan di Indonesia, maka dari itu dasar-dasar yang digunakan harus mengacu pada dasar-dasar Negara.

Di Indonesia, terdapat tiga dasar pokok yaitu yuridis (hukum), religius (agama), dan sosial psikologis. [15] untuk lebih jelasnya, penulis akan uraikan satu-satu dasar-dasar tersebut yakni:

a. Yuridis (hukum)

Dasar yuridis ini berasal dari perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dasar hukum tersebut meliputi tiga hal, yaitu:

1) Dasar ideal

a) Falsafah Negara yaitu pancasila, perumusan pancasila telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

b) Tap MPR no.11/MPR/ 1978, tentang pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila bahwa dengan sila ketuhanan yang maha esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya kepada Tuhan yang maha esa.

[15] Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armiko, 1986). h 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Spiritual (agama)

Dasar spiritual ini digariskan dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1dan 2 sebagai berikut:

a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing untuk beribadah menurut kepercayaan dan agamanya.

3) Operasional

Dasar operasional ini adalah dasar yang secara langsung mengatur jalannya pendidikan. Dasar operasional tersebut adalah surat keputusan bersama (SKB) menteri dalam negeri RI dan menteri agama RI no.128 dan 44 tahun 1982 tentang: usaha peningkatan baca tulis al qur'an bagi umat islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman al qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Religius (agama)

Pendidikan dalam taman pendidikan islam adalah pendidikan tentang semua ajara-ajaran agama islam termasuk dalam hal membaca kitab suci al qur'an. Sebagai kitab suci umat islam, al qur'an menjadi dasar setiap tindakan umat islam termasuk sebagai pedoman dalam pendidikan di taman pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Al qur'an

Al qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yuang terkandung dalam al qur'an ini terdiri dari dua prinsip besar yaitu, yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Didalam al qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman yang mengajari anaknya hal ini terdapat dalam surat lukman ayat 12-19. cerita ini menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari, iman, akhlaq ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan.[16]

2) Hadist

Hadist ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosullulah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Hadist merupakan sumber ajaran kedua sesudah al qur'an. Seperti al qur'an, hadist juga berisi aqidah dan syariah.

[16] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: PT Adi Grafika 1994). h 645

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya., untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslaim yang bertaqwa. Untuk itu rosul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Oleh karena itu hadist merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.

Hadist selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk hadist yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Sosio psikologis

Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan psikologi yang harus dipenuhi seperti kebutuhan rasa aman, kasih saying dan kebebasan. Oleh karena itu manusia selalu membutuhkan rasa kasih sayangdan perlindungan dari dzat supranatural yakni Allah SWT.

Maka dari sinilah sangat nampak bahwa manusia hidup membutuhkan pegangan yakni agama. Manusia akan selalu mendekatkan diri kepada tuhannya untuk mendapatkan perlindungan dan kasih sayangnya.

Cara-cara mendekatkan diri kepada Allah telah diatur dalam kitabnya, yakni al qur’an yang tidak hanya penting dan suatu kewajiban. Tetapi akan menjadi suatu kebutuhan bagi umat manusia. Maka dalam hal ini taman pendidikan islam menyelenggarakan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan yang penekanannya lebih pada cara memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran-ajaran agama islam dan cara membaca al qur'an untuk pengembangan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pokok-Pokok Pendidikan Taman Pendidikan Islam

Sesuai dengan tujuan pendidikan di taman pendidikan islam, maka materi pokok yang diajarkan adalah untuk mengetahui mengenai ajaran agama islam secara keseluruhan. Baik belajar mengenai membaca kitab suci al qur'an secara baik dan benar tetapi juga mempelajari syariah serta ajaran-ajaran pokok didalam agama islam. [17]

Selain materi pokok yang telah disebutkan diatas, adapula beberapa materi penunjang lainnya. Adapun materi penunjang yang biasa diajarkan pada taman pendidikan islam antara lain:

a. Hafalan bacaan sholat, yang meliputi menghafal bacaan pada setiap gerakannya. Jadi setiap santri wajib menghafalkan bacaan sholatnya, namun materi bacaan sholatnya disesuaikan dengan umur para santri.
b. Doa sehari-hari, biasanya doa yang diajarkan meliputi doa sebelum makan doa sesudah makan, doa sebelum tidur doa dan bangun tidur.
c. Hafalan surat-surat pendek.
d. Menghafal ayat-ayat pilihan.
e. Praktek sholat, dalam hal ini biasa di barengi dengan hafalan gerakan sholat yang telah diajarkan.
f. Selain itu, para guru juga diminta membacakan cerita-cerita islami.

[17] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,*.....h 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dan seperti yang telah dijelaskan diatas, selain membaca al qur'an santri juga diwajibkan dapat menulis huruf arab.

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlaq

1. Pengertian Akhlaq

Kata akhlaq berasal dari bahasa arab khuluqun, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari budi dan pekerti.[18] Perkataan budi berasal dari bahasa sanksekerta yang berarti yang sadar, menyadarkan atau alat kesedaran, kemudian pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan, sebagaimana yang di katakan oleh Prof. Dr. Rachmad Djatmika dalam bukunya, system etika islam bahwasannya budi pekerti merupakan hasil perpaduan ratio dan rasa yang bermanifestasikan karsa dan tingkah laku manusia.

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghozali, dengan kitab masyurnya "Ihya Ulumudin" mengungkapakan pandangan tentang akhlaq anatara lain:[19]

- Akhlaq berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai ulam, syuhada, shodiqin, dan nabi-nabi.

[18] Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: C.V Dipenogoro, 1996). h 11
[19] Musthofa, *AkhlaqTasawuf*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1997). h 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Akhlaq yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia yakni kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, kekuatan amarah, dan akhlaq yang baik sering menentang apa yang di gemari manusia.
- Akhlaq itu kebiasaan jiwa yang tetap yang terdepan dalam diri manusia dengan mudah dan tidak perlu berfikir menimbulkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia, apabila lahir tingkah laku yang keji, dan dinamakan akhlaq yang buruk.
- Tingkah laku seseorang itu adalah lukisan batin.
- Berbicara tentang kebiasaan, al Ghozali mengemukkan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukan, tetapi lebih condong kepada kebajikan di bandingkan dengan kejahatan. Jika kemudian diri manusia membiasakan yang jahat, maka menjadi jahatlah kelakuaanya. Demikian juga sebaliknya, jika membiasakan kebaikan maka terjadi baiklah tingkah lakunya.
- Bahwa jiwa itu dapat dilatih, di kuasai dan di ubahkepada akhlaq yang mulia dan terpuji. Tiap sifat tumbuh dari hati manusia dan memancarkan akibatnya kepada anggotanya.[20]

Selanjutnya ibnu maskawih mendefinisikan akhlaq sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan

[20] Musthofa, *AkhlaqTasawuf*,.....h 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa melalui pertimbangan fikiran lebih dahulu. akhlaq juga merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlaq yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, dari kelakuan itu maka lahirlah perasaan moral (moralsence) yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dari sana timbul bakat akhlaqi yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaqnya bila ia terlanjur salah, firman-nya: an nisa 110

وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾

Artinya : Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, Kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perbuatan akhlaqi mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridho Allah melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah : an nahl 30

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْـَٔاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

Akhlaq yang diajarkan di dalam al qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi.

Maka pendidikan akhlaq perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuhkan-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlaq al qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.[21]
4. Latihan untuk melakukan yang baik, serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengilangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlaq terpuji, kebiasaan

[21] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah,* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1995) 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang wajar mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Di dalam al qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlaq manusia seperti : sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya.

Akhlaq islam bukanlah yang tergantung tinggi diatas dan balasannya nanti di akhirat. Akan tetapi ia melakukan kebaikan dan perbaikan di sini, di waktu ini, yang dipengaruhi oleh dua kekuatan, yaitu jiwa akhlaqi dan kekuatan agama.[22]

1. Macam-macam Akhlaq

Di dalam ajaran islam akhlaq terdiri dari dua macam yakni akhlaq terpuji (mahmudah) dan akhlaq tercela (mahzmumah). Kita semua tentu telah paham bahwa yang dimaksud akhlaq terpuji adalah semua perilaku baik dan diridhoi Allah. Maka selayaknya kita menghayati dengan sebenarnya arti dari akhlaq terpuji. Dan akhlaq tercela sendiri adalah, semua perilaku buruk baik yang dilakukan terhadap sesama manusia ataupun terhadap diri sendiri. Maka selayaknya hal itu harus dihindari.[23]

Begitupun juga akhlaq yang terdapat dalam diri seorang anak hanya dapat dilihat bila ia berbuat sesuatu. Adapun akhlaq yang ada dalam

[22] Zakiah Darajat, dkk,…….h 45
[23] Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997), h 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri seorang anak harus senantiasa kita bina atau kita arahkan menuju kearah yang positif, dan tetap barasaskan ajaran agama. Dan berikut ini adalah macam-macam akhlaq, akhlaq terpuji yakni :

a. Bersyukur, Sebagai manusia kita wajib mempunyai rasa syukur atas segala macam nikmat Allah yang telah kita pergunakan, baik yang ada pada diri kita maupun yang ada diluar diri kita harus di syukuri. Dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah.
b. Bersabar, adalah menahan diri terhadap kepuasan akal fikiran yang selalu ingin kita senang. Misalnya sabar dalam menjalankan ibadah kepada Allah, menahan diri untuk tidak mengerjakan perbuata-perbuatan maksiat, dan sabar saat menghadapi cobaan atau musibah dari Allah baik yang menimpah diri kita sendiri ataupun yang menimpa keluarga kita.
c. Bertawakal, adalah tindakan yang bersifat aktif dan optimis bukan tindakan yang apatis dan pesimis. Karena itu, bila orang yang menganggap dirinya bertawakal karena ia selalu berdoa kepada tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang ia minta dalam doanya maka hal itu tidak disebut dengan tawakal.
d. Ikhlas, merupakan sifat yang menjauhkan diri kita dari perbuatan riya' ketika menjalankan amal baik. Dan ikhlas menurut pengertian istilah ialah membersihkan hati dari sifat-sifat buruk untuk menjaga kejernihan amal perbuatan yang kita kerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Suka menolong, atau memberi pertolongan termasuk perbuatan mulia dan merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesulitan yang sering dialami oleh setiap manusia. Sasaran pertolongan tidak hanya terbatas pada orang yang baik saja tetapi terhadap orang yang tidak baik sekalipun perlu ditolong agar menjadi sifatnya menjadi baik.[24]

f. Suka memaafkan, sifat ini termasuk salah satu akhlaq mulia dan bertujuan untuk memelihara ketentraman hidup dan menghilangkan perasaan dendam pada setiap manusia.

g. Memberi nasehat, dengan memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk memperbaiki akhlaq buruk.

Selanjutnya, berikut ini beberapa macam sifat tercela yakni:[25]

a. Mengingkari nikmat Allah, sifat ini termasuk salah satu sifat yang harus dihindari. Dan sifat seperti ini termasuk akhlaq buruk terhadap tuhannya. Allah menerangkan bahwa kufur, kebalikan dari syukur dan Allah sendiri juga sudah menerangkan balasan bagi orang-orang yang bersyukur dan orang-orang yang kufur.

b. Musrik, adalah salah satu sifat yang menyekutukan Allah, yakni mengakui adanya tuhan atau mempercayai sesuatu yang diyakini sebagai tuhannya kecuali Allah. Dan Allah tidak akan mengampuni dosa orang-orang menyekutukan dirinya

[24] Mahjudin, *Membina Akhlaq Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995). 45
[25] Mahjudin, *Membina Akhlaq Anak*,.....h 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengadu domba, adalah memindahkan perkataan orang-orang kepada orang lain dengan maksud untuk merusak hubungan mereka. Sifat seperti ini juga tidak disukai oleh rosul, dan bahkan beliau tidak mau mengakui sebagai umatnya.[26]

d. Dengki, adalah suatu sikap yang selalu mengharapkan agar kesenangan orang lain bisa lenyap. Sikap seperti ini sangat berbahaya karena dapat melemahkan kehidupan sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlaq Anak

Pentingnya pendidikan akhlaq bagi anak, semata-mata disebabkan karena akhlaq adalah sumber segala-galanya dan semua kehidupan bergantung pada akhlaq (tidak ada kehidupan tanpa akhlaq). Itulah sebabnya, sejak zaman yunani-kuno dan sesudahnya, bahkan pada zaman hidup kita ini timbul perhatian besar terhadap nilai akhlaq dalam kehidupan umat manusia. Ada salah satu ahli syair kenamaan (Ahmad Syauqi Bey) memperkokoh kedudukan akhlaq dan keutamaan dalam pembangunan bangsa seperti terlukis dalam bait syairnya:

“ hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selam ia masih berakhlaq namun jika akhlaq mereka telah hilang bangsa itupun lenyap pula ”

[26] Mahjudin, *Membina Akhlaq Anak,*……..h 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh mana pengaruh akhlaq terhadap kehidupan bangsa, masyarakat dan individu. Hal ini telah ditegaskan oleh firman Allah SWT. Dalam surat al qalam yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Mengenai masalah akhlaq anak, ibnu sina juga menaruh perhatian yang besar. Beliau berusaha mengembangkan kecenderungan fitrah anak dalam pergaulannya dengan anak lainnya dan menjadikannya sebagai alat untuk pendidikan akhlaq yaitu cara membatasi pergaulan anak dengan anak-anak lain yang berakhlaq baik.[27] Dengan demikian ia membatasi tujuan pergaulan anak dengan anak-anak yang lain karena ia mengetahui bahwa pada mereka tedapat suatu suasana pergaulan yang membangkitkan antusiasme di antara mereka, maka ia tertarik bertemu dengan mereka untuk saling mengenal diantara mereka.

Jadi menurut ibnu sina aktifitas berbicara dikalangan anak sebagai suatu metode baru untuk mendidik anak mengungkapkan isi hati mereka. Karena ia menganggap bahwa pembicaraan dikalangan anak merupakan

[27] Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995) h 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan akal untuk berfikir dan berdiskusi, dan membuka jalan kepada sikap dan pemahaman yang mendalam.[28]

Selain pergaulan antara anak dengan anak-anak lain dapat mempengaruhi pembinaan atau pembentukan akhlaq ada juga beberapa factor dasar yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlaq seorang anak. Diantaranya:

a. Faktor keturunan

Dalam berbagai bagian pertumbuhan jasmani manusia, dapat dirujuk dari factor keturunan. Misalnya warna rambut, mata dan lainnya. Namun demikian pertumbuhan kepribadian dan kecenderungan sosial. Disamping itu banyak pula kita dapati fenomena akhlaq dan sosial yang oleh kadar hormon yang dipancarkan oleh kelenjar, keadaan syaraf, kelancaran peredaran darah, dan sebagainya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pertumbuhan akal dan emosi juga dipengaruhi oleh faktor keturunan.[29]

Kadar pengaruh keturunan terhadap insan berbeda sesuai dengan segi-segi pertumbuhan kepribadian insan. Faktor keturunan umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, yakni sebelum terjalin hubungan sosial dan perkembangan pengalaman. Dan yang dimaksud dengan keturunan ialah cirri dan sifat yang diwarisi bapak,

[28] Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*,……..h 1002
[29] Zakiah Darajdat, *IlmuPendidikan Islam*…….. h 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakek, dan kadar yang berlainan. Umumnya sebagiannya diwarisi dari sifat-sifat bapak, seperempat dari datuk, seperenam belas dari datuk tingkat ketiga dan seterusnya.

Dalam ajaran islam seperti yang tertera dalam ayat-ayat al qur'an, hadist nabi dan pendapat para ahli meskipun tidak menentukan tetapi sebagai factor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan insan. Namun juga banyak sumber-sumber yang menerangkan serta mengakui akan pengaruh factor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku.

b. Faktor keluarga

Pembentukan identitas anak menurut islam, dinilai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal. Karena itu perlu kita singgung sedikit syarat-syarat pembentukan pembentukan keluarga. Diantaranya terdapat dalam al qur'an yang mana al qur'an memberikan larangan menikah dengan wanita yang dalam hubungan darah dan kerabat tertentu.

Larangan menikah dengan orang yang berbeda agama, seperti yang telah disebutkan dalam surat al baqarah 221[30]

[30] Depag RI *Al Qur'an dan terjemahan*.....h 650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤۡمِنَّۚ وَلَأَمَةٞ مُّؤۡمِنَةٌ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكَةٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَتۡكُمۡۗ وَلَا تُنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤۡمِنُواْۚ وَلَعَبۡدٞ مُّؤۡمِنٌ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكُمۡۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ وَٱلۡمَغۡفِرَةِ بِإِذۡنِهِۦۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Artinya : Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Larangan menikah dengan orang yang berzina an nur 3.

ٱلزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوۡ مُشۡرِكَةٗ وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوۡ مُشۡرِكٞۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٣

Artinya : Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin

Setelah semua persyaratan tersebut telah terpenuhi maka dapat terbentuklah keluarga muslim yang ditentukan Allah dan telah siap untuk melahirkan keturunan-keturunan yang sholeh dan sholehah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang paling besar mempengaruhi pembentukan akhlaq didalam keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tuanya. Di samping itu pangkal dari ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga.

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja melainkan sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Orang tua yang merupakan satu kesatuan antara ayah dan ibu dan mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan pada anaknya, lebih-lebih peranan seorang ibu.

Sejak seorang anak dilahirkan, ibulah yang selalu ada di sampingnya, oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya dengan baik. Di dalam keluarga ibu juga menjadi seorang istri dan hendaknya ia bersikap bijaksana, tahu hak dan kewajiban yang ditentukan agama.[31]

Untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga memang diperlukan istri yang salehah, yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah dan kena fitnah dan mampu menentramkan suami apabila suami dalam keadaaan gelisah. Dan peranan seorang ibu terhadap anaknya dimulai sejak anak itu dilahirkan, seperti:

1. Penyusuhan dan pengasuhan anak

   Manusia baik kecil maupun besar, muda maupun tua, dibekali Allah dengan seperangkat kebutuhan jasmani yang perlu dipenuhi. Dan jika tidak dipenuhi, misalnya dalam hal makan dan minuman, akan terganggu kelangsungan kebutuhan jasmaninya.

   Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang masih bayi, secara alamiah diciptakan Allah air susu ibunya yang dipersiapkan bersamaan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan. Oleh karena itu, dapat dikatakn bahwa tanggung jawab ibu dalam kelangsungan hidup anak yang masih bayi tersebut sangat besar.

2. Manfaat menyusui dalam membina rasa tanggung jawab ibu

   Dalam berbagai kasus kejiwaan yang dialami oleh anak yang disusui oleh ibunya, ternyata membawa dampak yang positif

[31] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga 1995) h 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi perkembangan jiwa akan kasih sayang dan rasa aman. Bagi si anak barometer yang digunakan untuk mengukur bahaya atau tidaknya sesuatu terhadap dirinya adalah sikap ibunya dalam menanggapi sesuatu.

Pertumbuhan dan rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anaknya, terjadi berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilaluinya dengan anaknya. Bila ibu tidak melakukan perawatan langsung terhadap anaknya maka rasa kasih sayangnya akan berkurang. Namun lain halnya dengan ibu yang secara langsung merawat dan selalu ada dalam setiap perkembangannya maka ia akan senatiasa mempunyai ikatan batin yang begitu kuat dan rasa kasih sayang yang dimilikinya akan senantiasa ada.

c. Faktor Lingkungan

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adapt istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sejauh manakah ia berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Akan tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya dapat mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, atau malah bisa merusak perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sartain, (seorang psikologi amerika) mengatakan bahwa, apa yang dimaksud lingkungan (environment) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. namun bahkan gen-gen dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain. Menurut sartain lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Lingkungan alam atau luar (external or physical environment)
2. Lingkungan dalam (internal environment)
3. Lingkungan sosial atau masyarakat (sosial environment)

Dari ketiga macam lingkungan diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, salah satunya lingkungan sosial atau masyarakat. Yang dimaksud lingkungan sosial ialah, semua manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang mempengaruhi kita secara langsung ataupun yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman kita, kawan sekolah, dan sebagainya. Dan yang tidak lansung melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan berbgai cara lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dari definisi diatas jelas bahwa kepribadian manusia tidak dapat dirumuskan sebagai satu keseluruhan atau kesatuan individu saja namun tetap meletakkan hubungan dengan lingkungan. Menurut woodworth, cara-cara individu behubungan dengan lingkungan daoat dibedakan menjadi empat macam:

1. Individu bertentangan dengan lingkungannya
2. Individu menggunakan lingkungannya.
3. Individu berpatisipasi dengan lingkungannya
4. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Setiap individu harus mampu dan senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam arti yang lebih luas menyesuaikan diri itu berarti, mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

C. Peranan Taman Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlaq Anak

Masalah akhlaq pada anak adalah sesuatu yang sulit dihindari namun sedikitnya dapat diusahakan agar tidak terlalu besar, sehingga mempengaruhi kepribadian dan akhlaq juga bisa timbul karena keadaan akhlaq anak itu sendiri, pengaruh keluarga atau bahkan pengaruh lingkungan. Pembentukan akhlaq pada anak banyak dipengaruhi oleh banyak factor, seperti yang dijelaskan diatas ada factor keturunan, keluarga dan factor lingkungan. Adapun yang dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para ahli ada 3 aliran atau golongan yang mempengaruhi pembentukan akhlaq anak yakni:[32]

1. Aliran Nativisme

   Aliran ini berpendap bahwa segala perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

2. Aliran Empirisme

   Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat di didik kearah apa saja, kearah baik atau buruk menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya. Dan umumnya orang sekarang mengakui adanya pengaruh dari keduanya yaitu pengaruh pembawaan dan pengaruh lingkungan. Pembawaan tidak dapat mencapai perkembangannya jika tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

[32] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aliran Konvergensi

Hukum ini berasal dari seorang ahli psikologi bangsa jerman bernama *william stern*. Ia bependapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia. Namun pada hukum konvergensi ini lebih menekannkan pada pengaruh pembawaan daripada pengaruh lingkungan, dan yang sebaliknya. Jadi menurut hukum konvergensi ditentukan oleh dua faktor ialah pembawaan dan lingkungan. Tetapi perkembangan manusia bukan hasil dari pembawaan dan lingkungan belaka. Dan menusia merupakan makhluk yang bebas mengembangkan diri dan mampu memilih dan menentukan mengenai dirinya sendiri.

Peranan taman pendidkan islam pada dasarnya sebagai wadah untuk membentuk manusia, khususnya para remaja dan anak-anak, Agar gemar mengamalkan agama islam yang berguna bagi dirinya, dan masyarakat. Tujuan pendidikan islam juga harus mengandung nlai-nilai islam yang mampu membawa manusia untuk beriman kepada tuhannya ataupun untuk hidup bersosialisasi yang baik di dalam masyarakat.

Jadi tujuan pendidikan islam di dalam taman pendidikan islam sendiri selain membentuk manusia yang dapat melaksanakan ajaran-ajaran islam juga untuk hidup selaras di dalam masyarakat. Saat ini pendidikan pada taman pendidikan agama islam sudah menjadi aspek bagian dari pendidikan agama di Negara kita. Jadi pendidikan agama yang dilaksanakan juga berdasarkan asas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang ada di Indonesia. Selain itu taman pendidikan islam saat ini juga tidak hanya bersifat informal akan tetapi banyak yang sudah bersifat formal.

Sistem pengajarannya juga disesuaikan dengan sistem pengajaran yang ada saat ini, yakni pengajar tidak hanya sebagai orang yang mentrasnferkan ilmu saja, tetapi pengajar sebagai partner atau lawan diskusi para santri. Santri juga diharuskan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mereka tidak hanya menerima materi apa yang akan disampaikan saja namun mereka juga harus mempresentasikan, mendiskusikan atau bahkan mencari bahan materi sebelum materi itu disampaikan. Disini santri juga diharapkan saling berdiskusi dengan santri yang lain untuk membahas materi yang disampaikan oleh para pengajar.

Bahan-bahan pengajaran atau materi yang di sampaikan dalam pendidikan pada taman pendidikan islam lebih bersifat komperhensif. Materi yang di sampaikan tetap mengacu pada ajaran-ajaran islam namun lebih di perluas dan menyeluruh dengan mengikuti kebutuhan para santri yang ada.

Kebanyakan dari para santri pada taman pendidikan islam rata-rata berusia prasekolah dan 6-12 tahun. Pada masa-masa inilah menurut para ahli ilmu jiwa anak, anak mengalami masa intelektual. Mengingat perkembangan anak pada masa sekarang ini begitu pesat maka dibutuhkan fasilitas yang dapat membentuk akhlaq anak kearah yang positif selain factor keluarga, sekolah atau lingkungan sekitar yang mendukung.

Disamping itu juga anak memerlukan fasilitas yang dapat memberikan pendidikan agama yang lebih komperhensif yakni seperti taman pendidikan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain anak mendapatkan ilmu agama, mereka juga akan mendapatkan pendidikan akhlaq yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan anak pada masa seperti ini berfikir berdasarkan pengalaman-pengalamannya, dikhawatirkan pengalaman yang di dapatkannya bersumber dari teman-temannya atau lingkungan yang tidak memperhatikan akhlaq setiap anak. [33]

Pendidikan akhlaq yang diberikan oleh taman pendidikan pada anak dengan masa usia seperti ini tidak hanya melalui teoti-teori saja, namun lebih bersifat mencontohkan atau mempraktekkan secara langsung. Seperti akhlaq terhadap orang tua, dan teman sebaya. [34]

[33] Mahjuddin, *Membina Akhlaq Anak.....h 72*
[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Grafindo Persada 2006). h 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang dapat diamati. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Adapun penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sikap atau situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen, tujuan penelitian ini adalah melukuskan variable atau kondisi “apa adanya dalam satu situasi”.

B. Jenis Data Dan Sumber Data.

a. Jenis data

Berdasarkan pada sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi atau lapangan (sumbernya), diamati atau dicatat untuk pertama kalinya dan masih memerlukan analisa yang mendalam. Adapun data primer yang diteliti dalam penelitian ini yakni, Bapak Dr. H.M Khoiron Syu'aib selaku pemilik dan pengasuh taman pendidikan islam roudlotul khoir, selain itu istri bapak khoiron sendiri dan para ustadzah yang banyak memberi informasi tentang taman pendidikan islam ataupun tentang latar belakang anak wisma, dan disini peneliti juga mengambil informasi dari para wali santri khususnya para orang tua anak wisma.

Data sekunder adalah data yang diambil bukan dari sumbernya, melainkan dari majalah atau keterangan-keterangan lain. [35]

b. Sumber data

Sumber data adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi dilator penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dan sumber data berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Adapun sumber data yang kami uraikan dibawah ini ada dua macam, yakni sumber data yang langsung diperoleh dari nara sumber dan sumber data yang diperoleh dari majalah, koran, buku ataupun dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan dengan materi penelitian.

[35] Faisal Sanapih, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional 1982). h 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Library Reseach

   Yaitu data yang diperoleh dari literature yang didapat, baik dari buku majalah, surat kabar dan lain-lain yang ada hubungannya dengan topik.

2. Field Reseach

   Yaitu Data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti informasi dokumen dan lain-lain.

C. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode action research (penelitian tindakan), dengan tujuan agar data yang di peroleh valid sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunaka diantaranya:

a. Metode pengamatan, adalah penelitian dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu peranan taman pendidikan Islam roudlotul khoir dalam membentuk akhlaq anak wisma di lokalisasi bangunsari.

   Dalam metode penelitian ini ada dua tahapan yang harus dilakukan yakni, mendiskusiskan format observasi, menjelaskan dengan contoh-contoh kejadian dan gerak untuk setiap item, memahami apa yang harus diamati dan bagaimana cara membuat catatan. Seperti dijelaskan diatas, biasanya penjelasan tentang hal yang diamati dan bagaimana membuat catatn ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituliskan dalam lembar atau booklet terpisah. Jika ada video-tape sebaiknya dijelaskan dengan contoh gerak atau kejadian tiruan.[36]

Pada tahap kedua adalah latihan mengamati dan sekaligus mencatat. Kegiatan ini berupa simulasi, dimana salah seorang peserta calon pengamat menjadi model, sedangkan yang lain menjadi pengamat dan mengisi formulir dan hasilnya di diskusikan. Dan juga dapat langsung melihat hasil olah video kemudian kajadian tersebut didiskusikan.

b. Metode pengumpulan dokumentasi, dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti buku-buku catatan, surat kabar, transkip, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data terbentuknya lokalisasi di kawasan bangunsari serta sarana dan prasarana.[37]

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan atau prasasti dan simbol-simbol. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan.

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006) h 154
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....h 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode berperan serta (participant observation), dimana peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Islam roudlotul khoir.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. [38]

Secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat di pahaminya.[39] Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperan serta.

Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperan serta. Bila ia telah berada pada latar itu, ia berbicara pada subjeknya, berkelakar dengan mereka, menunjukkan perasaan simpatinya pada mereka, dan merasakan bersama apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....h 170
[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2005). h 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungan.

d. Metode wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan secara dan bukan dilaksanakan dengan tujuan penyelidikan.

Sedangkan data yang penulis peroleh dari wawancara seputar penelitian ini diantaranya:

1. Sejarah berdirinya taman pendidikan Islam roudlotul khoir.
2. Sistematika pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Sarana dan prasarana yang ada di sekitar TPI.
4. Peranan TPI bagi anak wisma dan orang tuanya.

Namun pada dasarnya, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pawawancara dengan terwawancara, dan maksud mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh lincon dan gubah antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutat, kepedulian dan lain-lain.

D. Teknik Analisis.

Untuk membatasi penggalian data agar pengumpulan data tidak terlampau jauh dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka analisis data adalah suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data itu dilakukan untuk mencari dan menata langsung sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan hanya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.[40]

Adapun proses analisis selama dalam pengumpulan data adalah, menuliskan, mengklasifikasikan, mereduksi dan penyajian data. Secara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *grounded reseach* yang berarti metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan yang bertujuan untuk mengadakan general empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori, dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Dalam *grounded reseach*, data merupakan sumber teori, dan teori disebut dengan grounded karena teori tersebut berdasarkan data. Data yang diperoleh dapat dibandingkan melalui kategori-kategori.

Ciri-ciri *grounded reseach* yang paling pokok adalah menggunakan data sebagai sumber teori dan dasar analisisnya adalah sifat-sifat yang ditemukan, yang mana sifat-sifat yang penting untuk membedakan satu dengan yang lain dikelompokkan dalam kategori-kategori. Dalam hal ini kategori adalah konsep-konsep melalui data mana yang dapat diperbandingkan, yakni konsep yang digunakan untuk menegaskan perbedaan dan persamaan dari apa yang dapat diperbandingkan.

[40] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) h 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak geografis dan sejarah bangunsari

Sebelum kita memasuki pembahasan tentang sejarah atau hal yang berhubungan dengan taman pendidikan islam roudlotul khoir, ada baiknya kita membahas tentang letak dan sejarah daerah bangunsari karena kita ketahui taman pendidikan islam ini terletak di daerah bangunsari.

Daerah bangunsari terletak di kelurahan Dupak kecamatan krembangan sebelah utara, dan kurang lebih empat kilometer arah barat jantung kota Surabaya. Daerah ini merupakan salah satu komplek pelacuran yang tergolong besar di Surabaya selain komplek kremil (tambak asri), moroseneng (benowo), jarak dan dolly (keduanya di kecamatan sawahan).

Hampir sebagian warga kota Surabaya tahu akan keberadaan tempat ini apalagi tempat ini masih berdekatan dengan lokalisasi kremil. Disamping itu tempat ini juga masih satu kawasan dengan rumah masyarakat biasa jadi dalam satu kawasan terdapat dua lapisan masyarakat yang berbeda. Adapun batas-batas wilayah bangunsari meliputi:

Sebelah utara : Bozem morokrembangan / jalan lasem

Sebelah selatan : Jalan rembang

Sebelah timur : Jalan demak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah barat : Jalan bangunrejo

Sejarah daerah bangunsari sendiri dulunya merupakan rawa-rawa, karena penduduk desa atau pendatang yang tinggal di jantung kota Surabaya semakin padat maka atas petunjuk pemerintah dibukalh rawa-rawa ini untuk para pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal di Surabaya atau para pendatang yang memadati jantung kota Surabaya untuk dijadikan perkampungan. Adapun orang yang mula-mula mendiikan rumah di daerah ini adalah orang dari daerah benowo. Semakin tahun daerah ini semakin ramai, apalagi setelaha adanya penertiban pelacuran liar yang ada di tengah kota.

Maka banyak para mucikari dan wanita tuna susila yang mendirikan rumah sederhana sekaligus mereka membuka tempat praktek mereka disni. Di kawasan ini letaknya juga sangat strategis, yakni berdekatan kurang lebih empat kilometer dari pelabuhan tanjung perak, maka dalam waktu singkat daerah ini banyak dikunjungi para pelaut dan penumpang kapal yang transit di pelabuhan tanjung perak kemudian mereka singgah ke tempat ini.

2. Sejarah berdirinya taman pendidikan islam Roudlotul Khoir Surabaya

Di bulan robiul awal 1411 H atau 1991, Drs. H.M. Khoiron Syu'aib beserta istrinya Roudlotul Jauharo mulai menjadikan ruang tamunya sebagai tempat mengaji al qur'an. Awalnya dari kegiatan tersebut hany ingin mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya sendiri kemudian diiringi anak tetangga kanan kiri rumah, sehingga dalam tempo tiga bulan ada delapan anak yang menjadi cikal bakal santri. [41]

Empat bulan berikutnya tampaknya masyarakat sudah mulai melihat adanya tambahan tempat mengaji yang ada di komplek lokalisasi bangunsari ini. Respon masyarakat begitu cepat untuk menitipkan anak-anaknya, terlebih lagi dari antusiasme masyarakat sekitar yang rata-rata berprofesi sebagai mucikari, mantan mucikari dan para wanita tuna susila atau wts.

Genap satu tahun jumlah santri meningkat kurang lebih tujuh puluh lima santri dan pada tahun 1992 nama tempat mengaji tersebut diberi nama taman pendidikan islam roudlotul khoir yang diambil dari nama pendirinya yakni bapak Drs. H.M. khoiron dan istrinya ibu Hj. Roudlotul yang bertempat tinggal di daerah bangunsari RW IV dan peresmian tempat ini dilaksanakan pada tahun 1996.

Hingga tahun 1995 jumlah santri mengalami peningkatan kurang lebih 200 orang santri laki-laki dan perempuan. Grafik peningkatan santri ini merupakan hal yang wajar sebab pada tahun 1969-1970 H. Syu'aib (Alm) ayah dari bapak khoiron syu'aib bertekad hidup di tengah-tengah kawasan lokalisasi. Disamping melanjutkan usahanya membuka depot, H. syu'aib juga memberikan pengajaran membaca al qur'an pada anaknya di rumah. Cita-cita dan keinginannya yang kuat untuk hidup dan berdakwah di tengah-tengah

[41] Hasil Wawancara dengan ibu Roudlotul Jauharo, pada tanggal 15 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi inilah yang beliau tanamakan pada anak-anaknya, salah satunya pada bapak khoiron yang merupakan anak keduanya.

Sepuluh tahun lamanya bapak khoiron belajar di pondok pesantren tebu ireng, jombang. Dan sejak tahun 1982 bapak khoiron mulai terjun langsung berdakwah di tengah-tengah lokalisasi bangunsari, baik dakwah secara umum atau terlebih lagi dakwah kepada para wanita tuna susila dan para mucikari atau germo. Inilah awal dari dakwah bapak khoiron untuk membina masyarakat bangunsari yang dikenal dengan daerah hitam. Artinya, sosok da'i jebolan fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel ini benar-benar ingin ingintotal membina masyarakat dari segala lapisan, khususnya para masyarakat penyandang mo limo. Dan dari sinilah juga awal mula berdirinya taman pendidikan islam yang lebih mengutamakan pembinaan pada anak-anak sekitar khususnya anak para wanita tuna susila agar tidak terpengaruh atau mengikuti profesi ibunya.

Adapun visi hingga berdirinya taman pendidikan islam ini yakni:

a. Ingin menyelamatkan anak-anak yang hidup di kawasan lokalisasi ini agar tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar mereka.
b. Ingin memberikan terapi pendidikan agama pada anak-anak di kawasan lokalisasi yang tidak mereka peroleh dari orang tuanya.
c. Ingin membentuk akhlaq anak tersebut agar senantiasa mempelajari apa yang ia peroleh dari taman pendidkan islam ini, dan lebih-lebih mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran agama yang mereka peroleh baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang tuanya.

3. Bentuk kegiatan belajar di taman pendidikan islam

Adapun bentuk kegiatan pada taman pendidikan islam ini bermacam-macam berdasarkan waktunya, baik untuk anak-anak maupun remaja.

a. Dilaksanakan pada sore hari

Kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari ini sekitar jam 15:30 sampai jam 16:30, dan rata-rata santri disini berusia prasekolah, TK dan usia 6-12 thn. Kegitan belajar mengajar yang dilakukan yakni:

1) Sebelum memulai kegiatan belajar, para santri di kumpulkan di halaman depan untuk baris berbaris.
2) Selanjutnya para santri membaca ikrar santri secara bersama-sama.
3) Santri disuruh masuk satu persatu untuk berdoa bersama-sama dengan membaca surat al fatihah, sholawat nariyah dan doa sehati-hari yang salah satunya meliputi doa belajar.
4) Setelah itu santri dipersilahkan menuju kelasnya masing-masing yang sudah disesuaikan tingkatan belajarnya. Dan disetiap kelas tersebut kegiatan belajar yang dilakukan santri sudah menjadi tanggung jawab guru kelas.
5) Adapun pada hari-hari tertentu di berikan materi yang berbeda dengan hari biasanya, misalnya saja praktek sholat dan pengembangan bakat para santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dilaksanakan pada malam hari

Pada kegiatan belajar yang dilakukan malam hari ini, hamper sama dengan yang dilakukan pada sore hari namun pada malam hari ini yang membedakan adalah waktu, dan usia para santri serta tingkatan belajar yang dilakukan. Waktu belajar dilaksanakan pada jam 18:00 sampai jam 17:00 yakni berkisar antara ba'da magrib sampai menjelang isya'. Dan Para santri rata-rata usianya sudah remaja yakni berkisar antara 12-17 tahun. Dan mayoritas para santrinya sudah masuk pada tingkatan al qur'an.

4. Kurikulum Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir

Seperti yang telah dijelaskan diatas taman pendidikan islam ruodlotul khoir tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca alqur'an yang baik dan benar saja, namun lebih dari itu disana banyak mengajarkan ilmu agama islam lainnya guna mendukung kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Apabila ada santri yang berbakat pada bidang ceramah atau berpidato maka disini kemampuan mereka lebih diasah lagi. Setiap satu minggu sekali para sanrti diberikan pengarahan tentang bagaiman cara teknik berpidato atau ceramah yang baik.

Namun pada dasarnya pengajaran yang dilakukan tetap tidak melupakan atau bergeser dari tujuan awal yakni supaya para santri dapat membaca al qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan mereka dapat mengamalkannya. Dan kurikulum yang digunakan berlandaskan pada LPTKA,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni metode khof, yang mana metode ini mengunakan jilid 1-jilid 5 dalam tingkatan belajarnya.

5. Struktur Organisasi

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti terdapat susunan atau struktur organisasi. Dalam setiap struktur organisasi ada keterkaitan antara pihak yang satu dengan yang lain demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Begitupun juga pada struktur organisasi pada taman pendidikan islam ini, seorang kepala taman pendidika harus bekerja sama dengan para ustadzah dan para karyawan lainnya, selanjutnya terhubung dengan para santri yang dibinannya.

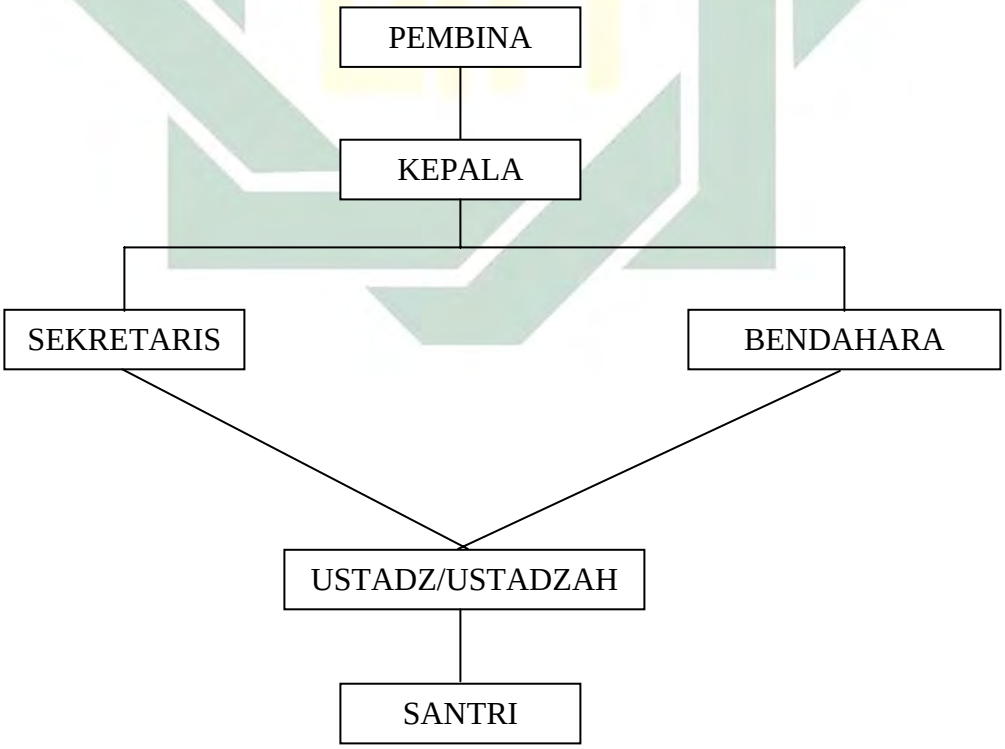

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri

Latar belakang pendidikan seorang ustadz/ustadzah di daerah Bangunsari tepatnya di Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir dalam memberikan materi-materi keagamaan harus diperhatikan guna menunjang kegiatan belajar yang akan dicapainya. Dimana dalam hal pendidikan para ustadz/ustadzah pada Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir ini mayoritas dari pendidikan agama secara mendalam yang dalam istilah Islam mereka mengenyam pendidikan didalam pesantren dan perguruan tinggi, para ustadz/ustadzah diharapkan harus benar-benar dapat menyalurkan ilmunya dan dapat memberikan contoh yang baik kepada para santriwan/wait sejarah di Taman Pendidikan Roudlotul Khoir ini banyak terdapat santriwan/wati dari anak-anak para mucikari dan PSK.

Didalam Taman Pendidikan Roudlotul Khoir ini para ustadz/ustadzah berjumlah 19 orang yang mana dua diantaranya seorang laki-laki dan 17 yang lain adalah perempuan.

Sedangkan keadaan para santriwan/wati di Taman Pendidikan Roudlotul Khoir masih banyak memerlukan bimbingan keagamaan dari para ustadz/ustadzah dikarenakan tidak diperolehnya pendidikan keagamaan didalam lingkungan keluarganya, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan saat ini para santri berjumlah sekitar 100 orang, yang mayoritas dari anak-anak para mucikari dan PSK. Dan rata-rata usia mereka berkisar antara 6 sampai 17 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama ustadz / ustadzah	Pendidikan	jabatan
1.	Drs. H.M.Khoiron Syu'aib	S1	Pembina
2.	Hj. Roudlotul Jauharo	D1	Kepala TPA
3.	Aris Sumisdianto	SMA	Ustadz
4.	Fajar Rosyid Wisudawan	MA	Ustadz
5.	Siti Aminah	MA	Ustadzah
6.	Rohaniah	MA	Ustadzah
7.	Robiatul Adawiyah	SD	Ustadzah
8.	Ari Susanti	S1	Ustadzah
9.	Siti Murni	MA	Ustadzah
10.	Endang Fitriyah	SMP	Ustadzah
11.	Aliyatul Aniyah	MA	Ustadzah
12.	Muzdalifah	MA	Ustadzah
13.	Hurriyah	MA	Ustadzah
14.	Nanik Ismayani	S1	Ustadzah
15.	Siti Zaenab	SMA	Ustadzah
16.	Siti Alfiyah	SMA	Ustadzah
17.	Siti Salamah	MTs	Ustadzah
18.	Lili Nur Hasanah	SMA	Ustadzah

Dokumen, TPI Roudlotul Khoir Bangunsari, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai sarana dan prasarana guna mendukung terciptanya suasana belajar dan hasil belajar yang diinginkan. Sarana yang dimiliki suatu lembaga biasanya berupa, luas tanah dan bangunan baik miliki sendiri dan bersertifikat ataupun yang masih belum bersertifikat. Adapun prasarana meliputi, perlengkapan-perlengkapan yang ada di dalam gedung. Luas tanah dan bangunan seluruhnya 2311m^2, sementara saat ini bangunan yang sudah ditempati seluas 2x9 m^2. Dan bangunan terdiri atas 3 lantai, lantai ke2 dan lantai ke3 digunakan sebagai kelas atau sarana belajar dan lantai pertama rumah kepala TPI.

Hal ini juga yang terdapat pada Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir. Lembaga ini memiliki tanah dan bangunan yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya dan menjadi satu dengan rumah pemilik lembaga ini. Berikut ini rincian prasarana terdiri dari 6 kelas, 3 buah papan tulis, 6 buah spidol, dan 24 bangku yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

B. Penyajian Data

1. Peranan TPI Roudlotul Khoir pada anak wisma di kawasan lokalisasi bangunsari Surabaya

Taman pendidikan islam merupakan wadah atau lembaga yang memberikan pembelajaran keagamaan. Selain lembaga-lembaga formal seperti sekolah atau bahkan pesantren, lembaga ini juga mempunyai peranan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup besar dalam membentuk akhlaq anak melalui pembelajaran agama islam. Para anak didik atau yang biasa disebut dengan santri rata-rata memiliki usia yang berbeda-beda. Yakni berkisar antara 6-17 tahun.

Dewasa ini perkembangan taman pendidikan islam sangat cepat, hal ini terlihat dari system pembelajaran yang digunakan. Dulu taman pendidikan islam banyak dikenal dengan nama taman pendidikan al qur'an yang hanya bertujuan untuk mengajarkan cara membaca al qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, maka system yang digunakannya juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Seperti kita ketahui dan sudah kita jelaskan di awal, saat ini taman pendidikan islam di Surabaya sudah menjamur. Hal ini merupakan angin positif bagi perkembangan agama islam. Menjamurnya taman pendidikan islam di Surabaya menjadi salah satu tolak ukur semakin tingginya minat masyarakat untuk memberikan ilmu keagamaan yang tidak semuanya dapat mereka berikan kepada anaknya melalui lembaga ini.

Seperti halnya di daerah bangunsari Surabaya yang dikenal dengan daerah hitam, karena daerah ini merupakan salah satu lokalisasi terbesar yang ada di Surabaya. Namun uniknya lokalisasi ini satu kawasan dengan masyarakat biasa yang dulunya ikut terjun kedunia prostitusi. Saat ini di daerah bangunsari sudah banyak terdapat taman pendidikan islam yang sudah ramai di masuki anak-anak mulai dari anak wanita tuna susila, mucikari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun anak dari masyarakat biasa. Ada bermacam-macam taman pendidikan islam yang terdapat pada daerah ini, hal ini biasanya disesuaikan dengan masing-masing aliran yang berkembang di masyarakat.

Salah satu taman pendidikan islam yang terdapat di daerah tersebut adalah taman pendidikan islam roudlotul khoir. Taman pendidikan islam ini tidak membedakan aliran yang terdapat di dalam agama islam. Semua aliran boleh menuntut ilmu di tempat ini dan lembaga ini hanya mampunyai satu tujuan yaitu mengembangkan agama islam khususnya di daerah hitam ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mayoritas santri yang mencari ilmu disini berasal dari anak para mucikari dan PSK atau yang biasa di sebut dengan anak wisma.

Peran taman pendidikan islam roudltul khoir sendiri bagi para anak wisma sangat besar, mereka di berikan pembekalan agam islam yang lebih komperhensif guna membentengi dirinya dari pengaruh lingkungannya sekitar. Atau diharapkan anak wisma dapat memberitahu ibunya secara perlahan agar ibunya meninggalkan pekerjaannya sekarang. Banyak orang tua dari anak wisma yang bermotifasi ingin mengajarkan ilmu agama islam pada anaknya, sehingga mereka dimasukkan pada taman pendidikan islam ini. Sebenarnya hanya satu tujuan mereka memsukkan anaknya pada lembaga ini yakni agar kelak anak mereka tidak menjalani profesi seperti mereka ini, karena anak mereka sudah dibekali ilmu-ilmu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dengan adanya taman pendidikan islam roudlotul khoir ini sangat berperan penuh bagi terciptanya pendidikan islam guna membentuk akhlaq anak khususnya para anak wisma agar selalu mengingat akan agamanya menjalankan semua peraturan agamanya dan bahkan menerapkan ajaran agamanya di keluarga ataupun di masyarakat.

2. Pembentukan akhlaq pada anak wisma dikawasan lokalisasi bangunsari Surabaya

Akhlaq pada dasarnya adalah segala tingkah laku manusia yang ada dalam jiwa manusia yang dari padanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran. Sedangkan Pembentukan akhlaq yakni membina akhlaq pada seorang diri manusia. Dan yang dimaksud pembentukan akhlaq pada anak yaitu membina tingkah laku anak menuju kearah yang lebih positif dan lebih baik. Jadi tidak serta merta akhlaq yang dimilki seorang anak sebelum mendapat pembentukan itu tidak baik.

Pembentukan akhlaq pada anak dapat dilakukan oleh siapa pun, baik oleh keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakata sekitar. Namun bagaimana jika salah satu factor diatas tidak dapat menggunakan fungsinya untuk membentuk akhlaq seorang anak. Hal ini juga yang terjadi di daerah bangunsari yang merupakan sentra kawasan lokalisasi yang ada di Surabaya. Seperti kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah ini adalah pendatang yang berasal dari daerah dan kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai mucikari atau psk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat di sini setiap keluarganya terdiri dari anak, ayah dan ibu dengan latar belakang keluarga yang kemungkinan kecil tidak dapat memberikan pembekalan agama dan pendidikan akhlaq terutama pada anak mereka. Tidak sedikit dari mereka yang sadar akan hal itu sehingga mayoritas dari orang tua memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan islam guna mendapatkan pembekalan agama yang tidak mereka peroleh dari keluarga mereka terutama orang tua mereka.

Saat ini lembaga pendidikan islam atau taman pendidikan islam sudah menjamur di daerah bangunsari, di kawasan Rw 5 saja sudah ada sekitar 15 taman pendidikan islam. Tujuan mereka mendirikan taman pendidikan di daerah ini sama yakni, semata-mata ingin mengembangkan agama islam dan memberikan pengetahuan agama yang lebih komperhensif pada masyarakat sekitar.

Awal berdirinya semua taman pendidikan islam yang ada di daerah ini tidak mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat sekitar. Hal ini ditengarai karena dengan didirikannya lembaga agama akan mengganggu pekerjaan mereka sebagai psk atau mucikari. Namun lambat laun keberadaan semua taman pendidikan ini dapat diterima dengan baik, mereka mulai sadar terutama mereka yang mempunyai anak bahwa lembaga semacam ini sangat diperlukan bagi kelangsungan pendidikan akhlaq anak mereka agar kelak tidak meniru seperti ibunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembekalan akhlaq yang dilakukan oleh taman pendidikan islam ini hampir sama yakni, mengajari mereka cara membaca al qur'an dengan baik dan benar serta membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama yang lain yang disesuaikan dengan usia mereka agar mereka dapat dengan mudah menangkap apa yang telah di ajarkan.

3. Peranan TPI Roudlotul Khoir dalam membentuk akhlaq anak wisma dikawasan lokalisasi bangunsari Surabaya

Sampailah kita pada poin ketiga tentang peranan Taman Pendidikan Islam Roudlotul Khoir dalam membentuk akhlaq anak wisma di kawasan lokalisasi bangunsari Surabaya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, taman pendidikan islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlaq anak terutama anak wisma, yang mana lembaga ini banyak memberikan pembelajaran bagi para santrinya seperti cara yang baik dan benar dalam membaca al qur'an, praktek sholat, menghafal doa-doa sehari-hari serta menghafal dan mempraktekkan bacaan sholat.

Setiap satu minggu sekali mereka mendapat pembekalan materi agama yang berbeda dari biasanya. Hal ini disesuaikan dengan bakat dan minat para santri dalam bidang keagamaan. Misalnya saja mereka yang berbakat dalam bidang ceramah, berpidato, menulis kaligrafi akan mendapat pengarahan tentang cara-cara berpidato, ceramah atau menulis kaligrafi yang baik dan profesional. Dengan adanya pembekalan seperti ini mereka diharapakan mempunyai keahlian atau kesibukan untuk mengisi waktu luang mereka agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka selalu aktif mengerjakan sesuatu hal yang positif. Sehingga sedikit kemungkinan mereka terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

C. Analisis Data

Pada tahap ini setelah data terkumpul semua, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen-dokumen yang sudah diperoleh. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik grounded reseach, yang berarti data merupakan dasar dari teori.

Dalam kenyataannya sering kita ketahui bahwa hidup ditengah-tengah kawasan lokalisasi sangat rentan akan pengaruh yang buruk. Hal ini pula yang dialami oleh anak-anak yang tinggal di kawasan lokalisasi bangunsari Surabaya. anak-anak yang rentan akan pengaruh yang buruk terutama pada anak-anak yang hidup dikeluarga yang latar belakang orang tuanya seorang germo dan psk.

Anak-anak di daerah ini mayoritas memiliki orang tua yang berprofesi sebagai psk dan mucikari atau germo. Mereka tinggal di rumah-rumah yang cukup sederhana dan kebanyakan terbuat dari dinding-dinding kayu dan satu tempat dengan tempat praktek mereka. Masyarakat bangunsari kebanyakan berasal dari daerah luar Surabaya, semata-mata mereka ingin mencari penghidupan dengan bekerja di Surabaya, tapi kenyataan yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diimpikan. Masyarakat disini akhirnya memilih profesi sebagai psk dan mucikari demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan taman pendidikan islam di daerah ini sangat penting khususnya taman pendidikan islam roudlotul khoir yang dapat memberikan terapi agama islam bagi anak wisma yang tidak mereka peroleh dari orang tuanya.

Pembelajaran pada taman pendidikan islam roudlotul khoir dilaksanakan pada pukul 15:30-16:30 sedangkan pada malam hari berkisar antara pukul 18:00-19:00. pada jam- jam seperti ini pembelajaran yang dilakukan yakni, membaca al qur'an, membaca khof antara jilid 1 sampai julid 5, sesudah itu menghafal doa-doa sehari-hari dan pada hari kamis praktek sholat. Selain itu setiap satu minggu sekali para santri diberikan pembelajaran tentang pemenuhan bakat dan minat.

Pemenuhan bakat dan minat berupa, pelatihan ceramah, berpidato, menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga mendapatkan penceramahan tentang agama yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

Waktu Pembelajaran yang dilakukan pada sore hari terdiri atas 5 kelas, dan setiap kelas dipegang oleh satu guru yang terdiri atas 15 santri. Dalam setiap pembelajaran Pembina taman pendidikan islam selalu memantau setiap kelas demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

Metode belajar yang digunakan menggunakan metode khof, yang mana metode ini terdiri atas 5 jilid dan cara mengajar yang digunakan yakni setiap lulus dari jilid harus menghafalkan doa-doa yang sebelumnya telah diberikan. Dan apabila telah lulus sampai jilid 5 maka harus menghafalkan doa di pusat pembinaan lembaga khof.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah yang dihadapi oleh setiap pengajar bermacam-macam, salah satunya ketidakhadiran para santri dengan alasan yang tidak jelas dan biasanya mereka tidak mengaji karena harus membantu ibunya untuk menjaga adiknya atau ikut bermain dengan anak sekitar rumah yang tidak mengaji. Dan biasanya para pengajar mendatangi rumah masing–masing para santri yang tidak masuk kemudian para pengajar menanyakan kepada orang tuanya dan meminta orang tuanya untuk mengizinkan anaknya mengaji lagi.

Masalah di dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh para pengajar biasanya, anak sering berbagi cerita dengan temen satu kelasnya yang sama-sama orang tuanya berprofesi sebagai psk tentang bagaimana aktifitas pekerjaan orang tuanya setiap malamnya. Dan untuk masalah seperti ini guru sulit sekali memberikan solusi karena sebelumnya mereka sudah tahu akan profesi orang tuanya.

Alasan mendirikan taman pendidikan islam ini berawal dari tidak adanya lembaga agama yang mengajarkan anak wisma untuk menuntut ilmu agama dikawasan lokalisasi selain itu para pendiri juga ingin membentengi akhlaq para anak wisma agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan orang tua mereka.

Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pendirian taman pendidikan islam ini yakni tidak adanya respon yang cukup baik dari masyarakat sekitar karena dengan berdirinya lembaga ini dianggap akan menggangu pekerjaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat akhirnya mau menerima keberadaan taman pendidikan islam ini mereka termotifasi karena lembaga ini dinilai dapat memberikan pengetahuan agama bagi anak mereka dan juga dapat membentuk akhlaq anak mereka dari pengaruh lingkungan sekitar serta lembaga ini juga mampu mengembangkan bakat yang dimiliki anak wisma.

Akhlaq anak wisma sesudah mendapatkan pembekalan agama dan ketrampilan dari taman pendidikan islam roudlotul khoir semakin terarah dan mereka lebih banyak memiliki kesibukkan yang positif, sehingga tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Akhlaq dengan teman sebaya, mereka tidak mudah terpengaruh dengan ajakan temannya yang dinilai negative, dan dengan lingkungan sekitar mereka juga lebih sopan dan menghormati orang yang lebih tua.

Dalam bidang keagamaan mereka lebih rajin melaksanakan ibadah sholat biarpun tidak lima waktu. Selain itu mereka juga sudah mampu menghafal doa-doa yang telah di ajarkan oleh taman pendidikan islam roudlotul khoir.

Akhlaq pada orang tua, mereka sudah mulai mengajak orang tuanya untuk meninggalkan profesinya sekarang. Mereka juga sudah mengajarkan ilmu keagamaan yang mereka peroleh dari taman pendidikan islam roudlotul khoir mengajak orang tuanya untuk sholat.

Harapan orang tua, mendidik anaknya di taman pendidikan islam roudlotul khoir yakni ingin anaknya mendapatkan ilmu agama sehingga mereka tidak akan mengikuti jejak orang tuanya. Dan dukungan yang mereka lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar taman pendidikan islam ini tetap berkembang yakni mengizinkan anaknya agar selalu hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Taman pendidikan islam roudlotul khoir sudah mampu berperan dalam membentuk akhlaq anak wisma di kawasan lokalisasi bangunsari dengan pengajaran dan pembelajaran yang mereka lakukan. Hal itu juga dapat dilihat dari akhlaq mereka terhadap orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Selain itu mereka juga sudah mengamalkan ilmunya terhadap orang tuanya terutama mengajak orang tuanya untuk meninggalkan profesinya sekarang. Taman pendidikan islam ini tidak hanya berperan dalam membentuk akhlaq anak wisma tetapi juga akhlaq para psk dan mucikari dengan memberikan ketrampilan dan pembekalan agama agar saat mereka sadar mereka mempunyai keahlian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada akhir pembahasan, skripsi ini akan menyajikan beberapa simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Di samping itu juga terdapat saran-saran yang dirasa cocok dan perlu sesuai dengan realita yang ada dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, pertimbangan, perkembangan dan tercapainya pelaksanaan kegiatan pembentukan akhlaq anak wisma.

A. Simpulan

1. Proses pendidikan pada taman pendidikan islam roudlotul khoir dilakukan pada sore hari, yakni berkisar antara pukul 15:30 sampai pukul 16:30, dan rata-rata santri yang belajar pada sore hari berusia prasekolah, TK dan usia 6-12 tahun. Sedangkan proses pendidikan yang dilaksanakan pada malam hari berkisar antara pukul 18:00 sampai pukul 19:00, usia santri yang belajar pada malam hari berbeda rata-rata mereka sudah remaja antara 12-17 tahun. Adapun proses belajar yang dilakukan sama antara sore hari dan malam hari, yaitu membaca al qur'an, membaca khof jilid 1-5, sesudah itu menghafal doa sehari-hari dan pada hari kamis praktek sholat dan satu minggu sekali para santri mendapatkan pembelajaran bakat dan minat yang mereka miliki.
2. Peranan taman pendidikan islam roudlotul khoir dalam membentuk akhlaq anak wisma dikawasan lokalisasi bangunsari sudah cukup memberikan andil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat besar bagi terbentuknya akhlaq mereka. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, sikap mereka atau sikap para anak wisma terhadap orang tua, masyarakat sekitar dan teman sebaya sudah cukup baik. Apalagi sebagian dari mereka sudah mulai mengajak para orang tuanya untuk meninggalkan pekerjaan mereka sebelumnya. Selain berperan memberikan pembekalan agama, taman pendidikan islam juga berperan dalam membekali akhlaq mereka dengan pemenuhan bakat dan minat yang mereka miliki.

B. Saran

1. Untuk saran lebih ditujukan pada Pembina, dan para ustdzah. Diharapkan agar mereka lebih semangat dalam mendidik para anak wisma. Selain itu khususnya para ustadzah agar tidak putus asa dan lebih telaten dalam memberikan ilmu keagamaan pada anak wisma.
2. Pada taman pendidikan islam roudlotul khoir untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarananya agar dalam proses pembelajaran anak wisma agar lebih aktif untuk menuntut ilmu agama di daerah ini.
3. Untuk anak wisma dan para orang tuanya agar selalu mendukung setiap proses pembelajaran yang dilakukan taman pendidikan islam roudlotul khoir, dengan tetap mempercayakan anaknya untuk belajar di lembaga ini serta mengamalkan apa yang sudah mereka peroleh bagi dirinya sendiri dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Pius, Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Ahmadi, Abu. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armiko, 1986.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

B. Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak jilid 1*, Jakarta: Erlangga 1995.

D. Gunarsa, Singgih. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia 2006

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Adi Grafika, 1994.

Hasil Wawancara dengan ibu roudlotul jauharo, pada tanggal 15 juni 2009.

Idris, Chairan dan Karim, Tasyirifin *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al Qur'an DPPBKPMI*, Jakarta: 2005.

KH. Basri, Hasran, *Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang, (sambutan majelis ulama Indonesia)*, juni. 1992 Tidak Diterbitkan, X.

Mahjudin, *Membina Akhlaq Anak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1995.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2005.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: C.V Pustaka Setia, 1997.

Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawawi, Badari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

Sanapih, Faisal. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Bandung: Grafindo Persda 2006.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: C.v Dipenogoro, 1996.

Yusf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

http://www. Al sofwah.or.id / 2009 / 04

http://www.JJ FM radio.com// 2009 / 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id